Jurnal Environmental Science

Volume 3 Nomor 1 Oktober 2020

p-ISSN : 2654-4490 dan e-ISSN : 2654-9085

Homepage at : ojs.unm.ac.id/JES

E-mail : jes@unm.ac.id

PERSEPSI DAN PARTISIPASI DALAM PROGRAM CSR EKOWISATA MANGROVE

Badrizal Al hazar¹, Hasriyanti²

*Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia.*

E-mail: badrizalalazar@gmail.com¹, hasriyantisakijo@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to: 1) Know the community's perception about the implementation of the Mangrove Ecotourism Corporate Social Responsibility (CSR) program in Bulu Cindea Village, Pangkep Regency, 2) Know the community's participation in the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program Mangrove Ecotourism at Bulu Cindea Village, Pangkep Regency. The type of research used is quantitative descriptive through the use of interviews with descriptive statistical data analysis techniques. The population of this study, all in the village of Bulu Cindea, including government, community, employees and others, totaled 4605 people. The number of residents in this study was divided into 2, the first is for perception itself with a sample size of 98 people where this sample was obtained. of the population that has been treated using the formula slovin $n = N / (1 + (N \times e^2))$ with an error of 10% to obtain up to 98 people and some visitors at the research site. Meanwhile, for the participation of the informants who were taken were those who knew the CSR itself. Based on the results of the research, the public perception of the implementation of the mangrove ecotourism CSR program is very supportive because, on the one hand, mangroves have various benefits, especially the area adjacent to a company is very suitable for planting mangroves to prevent and naturally filter the activities of one company,

Keywords: Perception, Participation, CSR

ABSTRAK

Pengetahuan ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) Ekowisata Mangrove di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep, 2). Mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) Ekowisata Mangrove di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan wawancara dengan Teknik analisis data statistik Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini semua yang ada di desa bulu cindea baik pemerintah, masyarakat, karyawan dan lain-lain berjumlah 4605 jiwa jumlah penduduk dan sampel pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 yang pertama untuk persepsi itu sendiri dengan jumlah sampel sebanyak 98 jiwa dimana sampel ini didapatkan dari jumlah populasi yang sudah di perlakukan dengan menggunakan rumus slovin $n = N / (1 + (N \times e^2))$ dengan kesalahan 10% sehingga mendapatkan sebanyak 98 jiwa dan beberapa pengunjung yang ada dilokasi penelitian. Sedangkan untuk partisipasi sendiri informan yang diambil adalah orang-orang yang yang tahu tentang CSR itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR ekowisata mangrove sangat mendukung karena disatu sisi mangrove mempunyai beragam manfaat apalagi daerah yang berdekatan dengan sebuah perusahaan sangat cocok ditanami pohon mangrove agar mencegah dan menyaring secara alami aktifitas dari sebuah perusahaan.

Katakunci: Persepsi, Partisipasi, CSR

PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah di Indonesia merupakan kawasan pesisir (Baharuddin Koddeng: 2011). Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Soegiarto, 1976; Dahuri,dkk. 2001).

Potensi sumberdaya pesisir dan laut tersebut sepatutnya dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya dengan mengidentifikasi potensi sumberdaya alam tersebut yang layak dikembangkan sebagai daerah tujuan ekowisata. Pemanfaatan mangrove untuk ekowisata ini sejalan dengan minat wisatawan yang mengelompok dan mencari daerah tujuan

ekowisata yang spesifik, alami dan kaya akan keanekaragaman hayati.

Pengelolaan hutan mangrove merupakan suatu usaha yang sangat kompleks untuk dilaksanakan, karena kegiatan tersebut sangat membutuhkan sifat akomodatif terhadap segenap pihak baik yang berada di sekitar kawasan maupun di luar kawasan.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki garis pantai sepanjang 1.937 km dan luas perairan laut 266.877 km². Juga provinsi ini pengelolaan hutan mangrove masih sering mengalami kendala. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelibatan masyarakat local (Amal, 2008). Olehnya itu Dalam pengembangan ekowisata sangat membutuhkan partisipasi secara langsung dari masyarakat. Selain itu untuk menjadi kawasan ekowisata harus memenuhi beberapa kriteria serta memiliki konsep perlindungan lingkungan dalam pengelolaannya, ekowisata juga memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan seperti dampak ekologi, ekonomi dan sosial budaya.

Salah satu wilayah yang terkenal dengan kekayaan alamnya terutama dari sector laut dan pesisirnya adalah kabupaten Pangkep. Wilayah laut yang lebih mendominasi menjadikan kabupaten Pangkep kaya akan hutan mangrove, salah satu hutan mangrove yang terkenal adalah kawasan hutan mangrove yang terletak di desa Bulu Cindea. Kawasan ini yang kemudian yang terus dilestarikan dan dikembangkan masyarakat sekitar guna meningkatkan kualitas dan menunjang kehidupan masyarakat sekitar. Pelestarian ini tidak lepas dari tanggung jawab social atau dikenal dalam istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan PT. Biringkassi terhadap daerah yang terdampak aktivitas pabrik. Kegiatan pelestarian ini akan dikontrol setiap tahunnya dari pihak perusahaan serta kerjasama dari masyarakat sekitar.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan mungkin istilah yang baru bagi orang awam, terlebih jika orang tersebut tidak bekerja di suatu perusahaan. Dimana *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan suatu mekanisme yang dimiliki oleh perusahaan untuk secara sadar mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi lain bersama interaksi dengan pemangku kepentingan, mekanisme tersebut melampaui tanggung jawab sosial di bidang hukum. Sederhananya *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah konsep serta tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial serta lingkungan dimana perusahaan tersebut berdiri dan berkembang menjadi perusahaan besar. CSR layaknya melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menjaga lingkungan, membangun fasilitas umum dan memberikan beasiswa kepada anak kurang mampu serta memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan tentunya.

Setiap perusahaan pastinya tidak terlepas dari sebuah tanggung jawab, diantaranya tanggung jawab social sebagai kompensasi terhadap daerah yang terdampak aktivitas perusahaan. Untuk ukuran keberhasilan dan ketepatan sasaran dari program CSR ini maka perlu dilakukan sebuah penelitian atau penggalian informasi lebih akurat kepada warga sekitar perusahaan sebagai objek dari program CSR ini.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, dimana lokasi penelitian ini yaitu Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini semua yang ada di Desa Bulu Cindea baik pemerintah, masyarakat, karyawan dan lain-lain berjumlah 4605 jiwa jumlah penduduk dari Desa Bulu Cindea dengan perbandingan laki-laki sebanyak 2319 jiwa dan perempuan sebanyak 2286 jiwa. Adapun sampel pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 yang pertama untuk persepsi itu sendiri dengan jumlah sampel sebanyak 98 jiwa dimana sampel ini didapatkan dari jumlah populasi yang sudah diperlakukan dengan menggunakan rumus slovin $n = N / (1 + (N \times e^2)) = 4605 / (1 + (4605 \times 0,1^2)) = 4605 / 47,05 = 97,87$ dengan kesalahan 10% sehingga mendapatkan sebanyak 98 jiwa dan beberapa pengunjung yang ada dilokasi penelitian. Sedangkan untuk partisipasi informan yang diambil adalah orang-orang yang tahu tentang CSR itu sendiri. Olehnya itu sampel ini diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *porpositive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Ekowisata Mangrove di Desa Bulu Cindea, Kacamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

Tabel 1. Dengan dijadikannya ekowisata mangrove sebagai program CSR terjadi perubahan kondisi sosial, adat dan budaya masyarakat Desa Bulu Cindea

Kondisi Sosial, Adat, dan Budaya	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	63	64
Tidak Setuju	34	35
Ragu	1	1
Setuju	0	0
Sangat Setuju	0	0
Total	98	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 2. Dengan dimasukkannya Ekowisata Mangrove dalam program CSR mempengaruhi program CSR lainnya yang telah diprogramkan sebelumnya

Mempengaruhi Program CSR	Frekuensi	Persen
--------------------------	-----------	--------

Sangat Tidak Setuju	47	47
Tidak Setuju	43	44
Ragu	0	0
Setuju	8	9
Sangat Setuju	0	0
Total	98	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 3. Dengan adanya program CSR oleh daerah terkena dampak, setuju ditambahkan pengembangan Ekowisata Mangrove dalam program CSR setiap tahunnya

Pengembangan Ekowisata Mangrove	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	18	18
Ragu	18	18
Setuju	29	30
Sangat Setuju	33	34
Total	98	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 4. Pelaksanaan program CSR untuk ekowisata mangrove sudah sesuai dengan pembagiannya

Pelaksanaan Program CSR	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	3	3
Tidak Setuju	11	11
Ragu	25	25
Setuju	36	37
Sangat Setuju	23	24
Total	98	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 5. Dengan adanya pelaksanaan program CSR Ekowisata Mangrove menjadikan Desa Bulu Cindea banyak didatangi masyarakat luar

Banyak didatangi Masyarakat Luar	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	0	0

Tidak Setuju	0	0
Ragu	4	4
Setuju	47	48
Sangat Setuju	47	48
Total	98	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 6. Dengan adanya pelaksanaan program CSR Ekowisata Mangrove membuka peluang usaha masyarakat sekitar

Peluang Usaha Masyarakat Sekitar	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	9	9
Tidak Setuju	25	26
Ragu	18	18
Setuju	34	35
Sangat Setuju	12	12
Total	98	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 7. Dalam pengembangan menjadi ekowisata mangrove Desa Bulu Cindea menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sekitar

Tanggung Jawab Bersama	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	7	7
Ragu	18	18
Setuju	46	47
Sangat Setuju	27	28
Total	98	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 8. Dengan adanya pelaksanaan program CSR untuk Ekowisata Mangrove masyarakat lebih merasakan manfaat dari Mangrove

Manfaat Mangrove	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	0	0

Tidak Setuju	0	0
Ragu	8	9
Setuju	50	50
Sangat Setuju	40	41
Total	98	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

2. Partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) Ekowisata Mangrove di Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep

Tabel 9. Masyarakat sekitar turut serta dalam membuat perencanaan program CSR Ekowisata Hutan Mangrove

Masyarakat Turut Serta	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Ragu	0	0
Setuju	12	100
Sangat Setuju	0	0
Total	12	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 10. Masyarakat sekitar turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program CSR Ekowisata Hutan Mangrove

Masyarakat Berpartisipasi	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Ragu	0	0
Setuju	10	80
Sangat Setuju	2	20
Total	12	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 11. Masyarakat sekitar turut serta berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil program CSR Ekowisata Hutan Mangrove

Pemanfaatan Hasil Program CSR	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Ragu	0	0
Setuju	11	90

Sangat Setuju	1	10
Total	12	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Tabel 12. Masyarakat sekitar melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program CSR untuk ekowisata mangrove

Melakukan Evaluasi	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Ragu	0	0
Setuju	11	90
Sangat Setuju	1	10
Total	12	100

Sumber : hasil olahan data april 2020

Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Ekowisata Mangrove di Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan Tabel 1 Dalam sebuah pembangunan terjadi sebuah perubahan khususnya pembangunan ekowisata mangrove yang dimana jejeran ataupun gabungan pohon mangrove yang diolah dan dijadikan sebagai ekowisata mangrove. Dengan dijadikannya sebagai ekowisata mangrove yang berada di Desa Bulu Cindea banyak yang berdatangan untuk melihat nya, setiap orang mempunyai karakteristik nya dan ciri khasnya masing-masing. Tetapi berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat cenderung memilih tidak setuju menandakan masyarakat tidak mengikuti ataupun terjadi perubahan kondisi sosial, adat dan budaya yang ada pada daerah setempat sehingga aktifitas pada daerah setempat berjalan seperti biasanya. Adapun yang memilih ragu dikarenakan selama dibangunnya ekowisata mangrove mereka jarang keluar ke tempat wisata tersebut.

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian dari 98 populasi mempunyai jawaban yang bervariasi tetapi maksud dan tujuan dari masing-masing populasi sama dimana yang paling mempengaruhi adalah berkurangnya dana program lainnya yang dianggarkan sebelum dimasukkannya ekowisata mangrove tetapi mereka menyadari bahwa untuk sebuah perubahan perlu adanya pengorbanan. Jadi untuk soal program pengembangan dengan dana yang semakin tinggi berharap bisa membawa perubahan yang lebih baik untuk Desa Bulu Cindea sebagai kawasan ekowisata mangrove.

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian bahwa yang mengatakan setuju dan sangat setuju berpendapat bahwa dengan dikembangkannya ekowisata mangrove melalui dana CSR Masyarakat menilai ada potensi yang nantinya bisa berdampak ke masyarakat Bulu Cindea dengan kembangkannya ekowisata mangrove ini, dimana terlihat dari masyarakat Bulu Cindea sendiri khususnya menjadikan tempat ekowisata itu sebagai ajang bertemu dari dusun satu kedusun yang berbeda dan menjadikannya tempat nongkrong setiap sore dengan alasan bisa merasakan manfaatnya apalagi untuk kepuasan mata kami dan yang mengatakan ragu dengan tidak setuju berpendapat bahwa belum merasakan akibat adanya ekowisata mangrove ini apalagi menurut nya setelah dilakukan penanaman mangrove baru-baru ini tempat parkir untuk kapal terganggu.

Berdasarkan Tabel 4 Program CSR sudah dilaksanakan sesuai anggaran yang diberikan, dari hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya dana yang dikucurkan oleh perusahaan untuk CSR senilai 200 juta untuk pembagian pengembangan pariwisata khususnya pengembangan kawasan ekowisata mangrove untuk tahun 2020 dianggarkan senilai 80 juta. Adanya kenaikan anggaran yang dilakukan dibanding tahun sebelumnya senilai 32 juta diakibatkan banyaknya pengunjung yang bertandatangan baik baik warga sekitar daerah Pangkep bahkan dari luar Kabupaten Pangkep yang mengunjungi ekowisata mangrove ini, kenaikan ini pula bertujuan bisa meningkatkan daya tarik ekowisata mangrove dengan menambah sedikit demi sedikit sesuatu yang dibutuhkan oleh pengunjung.

Berdasarkan Tabel 5 Mangrove yang terdapat di Desa Bulu Cindea berada didekat sebuah dermaga yang dinamakan dermaga Biringkassi dengan pemandangannya yang begitu elok dan menambah daya tarik pengunjung atau masyarakat diluar Desa Bulu Cindea apalagi ketika menjelang sore hari berdasarkan hasil dari responden bahwa dominan mengatakan setuju dan sangat setuju ekowisata mangrove banyak didatangi masyarakat luar. Kedatangan masyarakat dari luar ini menurut POKDARWIS yaitu sebuah komunitas yang dibentuk oleh BUMDES untuk mengelola ekowisata khususnya ekowisata mangrove yang terlihat dari jumlah karcis yang laris setiap harinya dibeli oleh masyarakat luar seharga Rp2000/orang dan ketika hari jumat sampai pada hari minggu ini lebih spesial dibandingkan hari-hari lainnya karena lebih banyak pengunjung yang dimana mayoritas remaja atau anak muda menjadikannya tempat nongkrong untuk menikmati salah satu keindahan sang pencipta sehingga ini pula lah yang melatar belakangi dikembangkannya ekowisata mangrove ini dan berharap menjadi seperti ekowisata mangrove yang lainnya yang dikenal khalayak luar baik mancanegara maupun diluar mancanegara. Sedangkan populasi yang ragu mengatakan masih jarang hampir tidak pernah melihat ekowisata mangrove itu.

Berdasarkan Tabel 6 dengan adanya kawasan mangrove ini ada beberapa pembangunan yang dilakukan oleh pengelola untuk melengkapi kawasan hutan mangrove ini yaitu salah satunya

dengan membuat sebuah warkop dengan harga ekonomis serta rasa memuaskan bagi setiap orang dan tidak menyebabkan kanker(kantong kering) dengan fasilitas bisa melihat dari dekat kawasan ekowisata mangrove ini sehingga semakin banyak yang datang untuk mengunjungi semakin adanya pendapatan tingkat perekonomian masyarakat sekitar untuk pelaku usaha warkop. Sedangkan populasi yang memilih tidak setuju. Sangat tidak setuju dan ragu belum menyadari ataupun mempunyai cara untuk memanfaatkan adanya ekowisata mangrove .

Berdasarkan Tabel 7 Masyarakat disekitar kawasan Bulu Cindea menyadari sepenuhnya bahwa dengan mengupayakan pengelolaan hutan mangrove maka akan memperoleh manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana hutan mangrove ini mempunyai fungsi ekologis dan ekonomisnya, dimana fungsi ekologisnya itu seperti pelindung pantai dari abrasi, arus dan ombak dari laut, sedangkan fungsi ekonomisnya yaitu penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri dll. Oleh karenanya itu, berdasarkan hasil penelitian pengelolaan hutan mangrove merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat Bulu Cindea, Pemerintahan maupun perusahaan.

Berdasarkan Tabel 8 Hutan mangrove mempunyai beragam manfaat apalagi yang tinggal didaerah pesisir atau di bibir pantai, untuk itu kita perlu melestarikan hutan mangrove, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa mangrove mempunyai manfaat diantaranya mencegah erosi dan abrasi, tempat hidup dan sumber makanan bagi beberapa jenis satwa, dan sebagai pencegah dan penyaring alami dari aktivitas perusahaan. Desa Bulu Cindea diantaranya berdasarkan hasil masyarakat setempat sangat merasakan manfaat khususnya dusun biringkassi yang berprofesi sebagai nelayan bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan memasang jaring untuk menangkap kepiting yang ada disekitaran mangrove yang tumbuh dan masyarakat yang memilih ragu belum bisa merasakan karena rumah dari lokasi ekowisata berada didusun lain.

2. Partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) Ekowisata Mangrove di Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 9, sebanyak 100% populasi memilih setuju karena dalam membuat perencanaan masyarakat sekitar ikut serta dalam rapat-rapat, dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program CSR ekowisata mangrove. Semua itu terlihat dengan adanya perubahan signifikan yang terjadi dari buah pemikiran seperti adanya inisiasi dari masyarakat setempat berkolaborasi dengan pemerintah setempat dengan memberikan larangan dan himbauan untuk tidak membuang sampah dengan sembarang tempat khususnya didaerah sekitar kawasan ekowisata mangrove dan untuk mendukung menjadikannya sebagai kawasan ekowisata mangrove harus disediakan pula fasilitas umum. Tidak hanya itu masyarakat meminta untuk melakukan study

banding dikawasan ekowisata mangrove lainnya sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan terhadap apa-apa nantinya yang akan dilanjutkan ditahun yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 10 ini terdapat 80% mengatakan setuju masyarakat sekitar turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan bentuk tenaga terlihat dari adanya perubahan pembangunan secara fisik yang terlihat seperti spot-spot photo, adanya usaha warkop disekitar ekowisata mangrove yang dibuat oleh masyarakat, papan pengarah menuju lokasi wisata, yang tak kalah pentingnya ialah penanaman dan pembibitan kembali ekowisata mangrove. Tetapi, partisipasi dalam pelaksanaan berupa uang masyarakat tidak berpartisipasi diakibatkan adanya dana langsung yang didapatkan dari program CSR dimana daerah yang terkena dampak dari aktifitas sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 10, sebanyak 90% memilih setuju, dalam pemanfaatan hasil yang dilakukan dalam pengelolaan kontribusi dari pengunjung yang mendatangi kawasan ekowisata mangrove dilakukan tarif Rp2000/Orang. Dalam pembayaran tarif ini bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi tetapi akan kontribusi itu akan dipergunakan untuk pengelolaan wisata kembali seperti kebersihan, membeli air untuk wc, membeli kantong sampah, perlengkapan ATK, pembuatan karcis kembali dan pengecutan, serta yang menjadi pelaksana dalam pemanfaatannya adalah masyarakat sekitar. Dalam tarif ataupun kontribusi ini pengunjung dapat menikmati ekowisata mangrove dengan sepuasnya dan menggunakan segala fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan hasil Tabel 11, setiap sesuatunya perlu dilakukan evaluasi agar dapat mengukur sampai sejauh mana kekurangan maupun kelebihan dalam setiap pelaksanaan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dimanfaatkan. Dalam pengevaluasiannya, Pelaksanaan program CSR untuk ekowisata mangrove masyarakat sekitar ikut serta bahkan dana yang diberikan oleh CSR untuk ekowisata mangrove ikut serta dievaluasi untuk mengetahui sudah sesuai dengan pembagian yang diperuntukkan atau tidak sehingga ekowisata mangrove setiap tahunnya dapat menjadi lebih baik dengan diadakannya proses evaluasi. Tidak hanya itu ada juga sebuah organisasi yang dinamakan BPBD yang berfungsi sebagai organisasi pengkritisi disetiap kebijakan ataupun program kerja yang dinilai tidak bermanfaat untuk masyarakat Desa Bulu Cindea ikut serta dalam mengevaluasi setiap langkah demi langkah.

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR ekowisata mangrove sangat mendukung karena disatu sisi mangrove mempunyai beragam manfaat apalagi daerah yang berdekatan dengan sebuah perusahaan sangat cocok ditanami pohon mangrove agar mencegah dan menyaring secara alami aktifitas dari sebuah perusahaan, sebagai pelindung pantai dan abrasi disisi lain dapat berfungsi sebagai kawasan ekowisata mangrove, Sehingga masyarakat merespon dengan

positif dalam menjalankan dan mengelola kawasan hutan mangrove ini apalagi dalam pelaksanaannya mendapat bantuan khusus dari perusahaan melalui program CSR itu sendiri senilai 80 juta dengan pembagian meliputi biaya pembibitan perbaikan sarana dan prasarana serta pembuatan spot-spot photo untuk mendukung daya tarik pengunjung sesuai perubahan zaman, kemudian mendapatkan pula bantuan bibit mangrove untuk ditanam dari diknas kehutanan sehingga masyarakat sangat berantusias untuk menjadikan Desa Bulu Cindea sebagai desa pariwisata ekowisata mangrove.

Masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan program CSR, hal itu terlihat mulai dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi pelaksanaan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil bahkan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program CSR salah satu program nya yaitu perihal ekowisata hutan mangrove. Masyarakat sangat mendukung nya olehnya itu masyarakat berkeinginan mengembangkan mangrove ini menjadi sebuah kawasan ekowisata mangrove terlihat banyak nya pengunjung dan bantuan yang diberikan, tidak hanya masyarakat semua yang terlibat berkolaborasi satu padu mulai dari menjaga kebersihan, memperbaiki, menata dan menambah mangrovenya setiap tahun untuk menjaga eksistensi pariwisata dimana mempunyai keunikan sendiri. Bahkan, generasi milenial atau pemuda yang ada di Desa Bulu Cindea ikut terlibat didalamnya dan tidak tanggung-tanggung dana dari program CSR menyisihkan untuk pengembangan SDM nya dengan melakukan study banding ketempat pariwisata mangrove yang lebih dulu ada dan sudah sehingga bisa mengembangkan ataupun terbuka pemikirannya.

Pemerintah diharapkan mampu memperhatikan lagi secara khusus dengan cara mengembangkan ekowisata mangrove yang ada di Bulu Cindea dengan memperbaiki ataupun menambah segala sarana dan prasarana yang paling penting petunjuk arah yang lebih menonjol dan membantu mempublikasikan ekowisata mangrove ini.

Masyarakat Setempat sebaiknya lebih terbuka untuk memberikan saran dan masukan tentang ekowisata mangrove ke pemerintah setempat ataupun pengelola CSR dan mengevaluasi lebih rutin dengan meminta saran dan masukan pengunjung serta memanfaatkan peluang berwirausaha dengan adanya ekowisata mangrove ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Yasser Arafat. 2011. *Persepsi Masyarakat Mengenai Partisipasi Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare*. S1 Skripsi. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Amal. Ichsan Invani Baharuddin. 2016. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Jurnal Scientific Pinisi . Volume II Nomor 1. Makassar.
- Arief, A. 2003. *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Kanisius. Yogyakarta.

- Bahar, A. 2004. *Kajian Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Mangrove Untuk Pengembangan Ekowisata di Gugus Pulau Tanakeke, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan [Tesis]*. Sekolah Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Baharuddin, Koddeng. 2011. *Zonasi kawasan pesisir pantai Makassar berbasis mitigasi bencana*. Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Dahuri, dkk. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil*. Bogor: PT. Sarana Komunikasi Utama.
- Deviyanti Dea. 2013. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Administrasi Negara. Universitas Mulawarman. ISSN 000-000.
- Diarto. Boedi Hendarto. Sri Suryoko. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo Di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Program Studi Ilmu Lingkungan. Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Volume X Nomor 1. ISSN 1829 – 8907. Semarang
- Drever. 2010. *Persepsi Siswa*. Bandung: Grafindo.
- Harjono. 2010. *Hutan Mangrove di Pulau Pahawang..*
<http://lipsus.kompas.com/jalanjalan/read2010/05/04/03591338/Isenen.Penjaga.Mangrove.Pulau.Pahawang>
- H.B. Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Isbandi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok : FISIP UI Press.
- Kholiq. Hardinsyah. M.D. Djamaludin. 2008. *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Lumbung Pangan Di Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Gizi dan Pangan. Volume III Nomor 3. ISSN : 217 – 226
- Kusmana, dkk. 2003. *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Mikkelsen. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya – Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.
- Noor. 1999. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Bogor.
- Nontji. A. 1996. *Laut Nusantara*. Djamban Jakarta.
- Noor, dkk, 2006. *Panduan Pengenalan Mangrove Indonesia*. Bogor: Wetland Internasional Indonesia Programmed an Ditjen PHKA.
- Nuryamin. 2018. *Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Untia Kota Makassar*. S1 Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Putra Dendy Jaya, Dendy. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Corporate Social Responsibility sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada PT Pertamina (persero) Refinery Unit IV Cilacap*. S1 Thesis. Fakultas Ekonomi
- Rahmadani. 2015. *Jurnal Vol 3, No 2 Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial*. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang.
- Ross. 1967. *Community Organization: theory, prriinciple and practice*. New York: Harper & Row Publishers.
- Sunaryo. 20004 *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.

- Wardhani, Maulinna Kusumo. 2011. *Kawasan Konservasi Mangrove: Suatu Potensi Ekowisata*. Jurnal Kelautan. Volume IV Nomor 1. ISSN : 1907-9931
- .Walgito, 1997 *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta
- Wijayanti. 2007. *Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Wisata Pendidikan*. Surabaya